

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KONDUKSI DAN KONVEKSI PANAS

Mihfadh

SMP Al-Amin, Paciran, Lamongan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VIIIA SMP Al-Amin Paciran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VIIIA SMP Al-Amin Paciran dengan melalui 2 siklus pembelajaran dan setiap siklusnya meliputi 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan serta tahap refleksi. Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa hasil observasi keaktifan siswa berdiskusi pada siklus ke-1 sebesar : 60%, sedangkan pada siklus ke-2 naik menjadi 75,17%. Untuk keaktifan siswa dalam bermain peran pada siklus ke-1 sebesar : 65.50% , sedangkan pada siklus ke-2 naik menjadi 74%,. Untuk hasil belajar siswa pada siklus ke- 1 sebesar 64,40%), sedang pada siklus ke-2 naik menjadi 95.50%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi metode diskusi dan metode bermain peran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajarnya.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif , keaktifan, hasil belajar

Abstract: The purpose of this research is to increase students' activity in learning process and science learning result of Biology of VIIIA grade of junior high school student of Al-Amin Paciran. This classroom action research is conducted in class VIIIA SMP Al-Amin Paciran through 2 learning cycles and each cycle includes 4 stages, namely planning stage, implementation stage, observation stage and reflection stage. From the results of data analysis, it can be seen that the result of student activity observation discussed in cycle 1: 60%, while in the second cycle rose to 75.17%. For the activity of students in role play in cycle 1: 65.50%, while in the second cycle rose to 74% ,. For student learning outcomes in the first cycle of 64.40%), while in the second cycle rose to 95.50%. Thus, it can be concluded that the application of a combination of discussion methods and role playing methods in the learning process can improve the activity and learning outcomes.

Keywords: cooperative learning, liveliness, learning outcomes

PENDAHULUAN

Harapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas adalah kemunculan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran tersebut, misalnya : banyak siswa yang

bertanya, bersedia menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun pertanyaan yang datang dari temannya. Di samping itu juga guru berharap setidaknya ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapatnya

dan cakap dalam melakukan kerja bersama, baik dalam diskusi maupun dalam praktikum di laboratorium. Sehingga hasil belajar siswa yaitu kemampuan kognitif dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan dengan nilai rata-rata kelas yang cukup tinggi.

Untuk mewujudkan harapan guru di atas tidaklah mudah untuk dapat dipenuhi tatkalah guru melakukan proses pembelajaran di kelas VIIIA SMP Al-Amin Paciran pada semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017. Sebab selama tahun pelajaran lalu kami melaksanakan proses pembelajaran di kelas VIIIA, ternyata hasil yang dicapai tidaklah menggembirakan, di mana hasil yang didapat adalah kondisi siswa yang sangat pasif, enggan menjawab pertanyaan bahkan sulit sekali untuk mengharapakan siswa bersedia dan bisa mengemukakan pendapatnya, ditambah dengan hasil belajar siswa yang rata-rata rendah bahkan banyak yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berangkat dari hal tersebut di atas maka kami mencoba menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan membantu siswa untuk menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini kami mencoba menerapkan kombinasi 2 metode pembelajaran yaitu metode diskusi dan metode pembelajaran bermain peran. Metode ini merupakan salah satu metode mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi pada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Metode diskusi mengajak siswa untuk aktif berpikir memecahkan permasalahan sehingga mendorong siswa untuk menjawab masalah serta mengemukakan pendapatnya. Sedangkan metode bermain peran mengajak siswa untuk berperan menjadi orang tertentu dalam masyarakat.

Kedua metode pembelajaran ini membutuhkan pengalaman yang luas dari siswa, oleh sebab itu dengan mengkombinasikan metode diskusi dan bermain peran dalam proses pembelajaran, maka siswa diharapkan dapat lebih mudah

untuk dapat memahami materi pelajaran yang disajikan, mendorong peran aktif dan inisiatif siswa dalam belajar, berani mengungkapkan pendapatnya, meningkatkan rasa percaya diri serta dapat melatih siswa untuk dapat menghargai pendapat orang lain dan menerima pendapat orang lain, sehingga motivasi serta hasil belajar pada akhirnya dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan kombinasi 2 metode pembelajaran yaitu metode diskusi dan metode bermain peran dalam pembelajaran di kelas VIIIA SMP Al-Amin Paciran pada semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017.

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan keaktifan siswa kelas VIIIA SMP Al-Amin Paciran dalam proses pembelajaran dan (2) meningkatkan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VIIIA SMP Al-Amin Paciran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui beberapa siklus tindakan. Dan untuk setiap siklusnya melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu : Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Jika hasil pelaksanaan pada siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Sumber data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Instrumen berupa lembar observasi dan soal tes objektif.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu teknis analisis interaktif. Kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) menelaah seluruh data yang dikumpulkan, (2) mereduksi data, (3) menyusun keterkaitan atau pengaruh dari kombinasi metode diskusi dan metode bermain peran serta kemampuan siswa memahami konsep dasar pada kompetensi dasar yang diajarkan, dan (4) menyusun simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

- 1) Kelas dibentuk kelompok kooperatif
- 2) Materi yang diajarkan tentang sistem pencernaan makanan dengan alokasi waktu (3 jam pelajaran. @ 40 menit) (2 jam pelajaran untuk proses pembelajaran dan 1 jam pelajaran untuk post tes dan pengisian angket.)
- 3) Siswa diberi tugas untuk membaca, mempelajari dan bila perlu membuat catatan penting tentang materi yang akan dipelajari tersebut.
- 4) Guru memberikan tugas berupa pertanyaan yang harus pecahkan dengan cara diskusi kelompok dan hasil dari diskusi nantinya akan dipresentasikan serta dimplementasikan dengan cara bermain peran
- 5) Setelah proses diskusi selesai, guru meminta masing – masing kelompok untuk memaparkan/menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian dengan cara bermain peran.
- 6) Setelah salah satu kelompok selesai memerankan suatu model, selanjutnya kelompok lain diminta memberi tanggapan atau mengajukan pertanyaan.
- 7) Guru bertindak sebagai pembimbing
- 8) Akhir proses pembelajaran (1 jam pelajaran) guru mengadakan post test.

Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus, dibarengi dengan pengamatan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan kombinasi metode diskusi dan metode bermain peran. yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan pada siklus 1 ini.
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa (berdiskusi dan bermain peran terhadap tugas yang diberikan) untuk dilaksanakan dan membuat laporan tentang kegiatan yang dilakukan, baik secara individu maupun secara kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing.

- c. Guru merekam data dan mengamati kegiatan siswa sesuai dengan laporan yang telah disusun dengan menggunakan alat perekam, pedoman pengamatan serta catatan lapangan

Adapun tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Secara rinci, pelaksanaannya sebagai berikut: Pertemuan pertama (2 jam pelajaran. @ 40 menit)

Kegiatan awal (10 menit)

-) Guru mengadakan presensi kelas.
-) Guru memberikan apersepsi dan motivasi
-) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
-) Guru menjelaskan metode yang digunakan pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti (65 menit)

-) Guru mempersilakan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
-) Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang dipelajari serta tugas yang harus diselesaikan
-) Guru membagikan tugas pada setiap kelompok untuk diskusikan. Dengan lama waktu 25 menit (Tugas antara kelompok yang satu dengan yang lain tidak sama).
-) Setelah selesai berdiskusi, guru mempersilakan setiap kelompok untuk melakukan presentasi dengan cara bermain perandengan alokasi waktu 40 menit.
-) Setelah salah satu kelompok selesai bermain peran, maka kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan atau pendapat.
-) Setelah selesai melakukan kegiatan bermain peran selanjutnya guru memberikan ulasan singkat.

Kegiatan akhir (5 menit)

-) Bersama-sama dengan siswa, guru membuat kesimpulan dalam setiap pertemuan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pertemuan ke-2 (1 jam pelajaran. @ 40 menit)

Kegiatan awal (10 menit)

Apresiasi : guru menanyakan apakah semalaman sudah mempersiapkan untuk ulangan harian?

Motivasi : Guru memberikan harapan pada siswa bagi yang kelompoknya mendapat nilai paling tinggi untuk kegiatan diskusi dan bermain peran, maka akan diberi hadiah berupa tanda bintang.

Kegiatan Inti (25 menit)

) Guru memberikan ulangan harian

Kegiatan penutup (5 menit)

) Guru mengajal siswa untuk menjawab 1 – 2 soal post test tadi sebagai refleksi awal tentang hasil yang akan dicapai.

Tahap Pengamatan

Obyek pengamatan terhadap siswa adalah kerjasama siswa dalam kelompoknya. Kerjasama yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok terdiri atas dua kegiatan, yaitu kegiatan berdiskusi dan kegiatan bermain peran. Untuk kegiatan ini guru dibantu oleh dua guru pendamping atau kolaborator sebagai observer.

Tahap Refleksi

Peneliti mengadakan telaah terhadap data-data hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui: analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan menyimpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas desain pembelajaran dengan metode bermain peran dan diskusi yang telah dirancang, dan menginventarisir daftar permasalahan yang muncul di lapangan yang untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada kegiatan berikutnya.

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I

Ditinjau dari keaktifan dalam berdiskusi dan bermain peran, berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa dalam

kecakapan kerjasama dalam kelompok, dapat dikemukakan bahwa keaktifan siswa dalam diskusi sebesar 60% dan keaktifan siswa dalam bermain peran sebesar 65.50 %. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran minimal sebesar 70 %.

Ditinjau dari hasil belajar siswa (analisis data terdapat pada lampiran 7) menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Secara individual, siswa yang sudah tuntas belajar ada 29 siswa (64,40%), sedangkan yang belum tuntas belajar ada 16 siswa (35,60%).
- Secara klasikal kegiatan pembelajaran masih belum tuntas karena jumlah yang telah memperoleh nilai 70 atau lebih hanya 64,40 %.

Refleksi Siklus 1

- Kegiatan diskusi berjalan kurang baik, karena dominasi dalam diskusi masih dilakukan oleh anak tertentu saja
- Kegiatan bermain peran juga belum berjalan lancar, karena masih banyak siswa yang kurang begitu siap dengan tugasnya.
- Pengambilan kesimpulan masih didominasi oleh guru.
- Suasana belajar menjadi lebih hidup.
- Nilai hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Berdasar hasil tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang telah dicapai pada pembelajaran siklus ke -I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh sebab itu diputuskan untuk melanjutkan ke siklus ke- II dengan memperbaiki kendala-kendala yang muncul pada waktu pembelajaran pada siklus ke-1.

Adapun kendala-kendala yang muncul pada siklus ke 1 dan perlu untuk diperbaiki pada siklus ke 1 adalah sebagai berikut:

No.	Permasalahan yang Muncul	Penyebab dan Pemecahannya
1	Diskusi masih didominasi siswa tertentu	Persiapan siswa kurang , <i>maka pemecahannya</i> : guru memberi tugas untuk dikerjakan dirumah secara individu. Tugas ini nantinya akan dibahas lagi dalam diskusi kelompok di kelas..
2	Kesan siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat waktu diskusi	Kebanyakan siswa belum pernah membaca/mempelajari materi yang akan didiskusikan, <i>maka pemecahannya</i> : Siswa diberi tugas membaca/ mempelajari materi yang akan dipelajari, atau membuat rangkuman/catatan penting untuk materi yang akan dipelajari besok
3	Siswa masih takut untuk bermain peran	a. Siswa belum hafal tentang materi yang akan diperankan, serta apa yang harus disampaikan dalam bermain peran <i>maka pemecahannya</i> : siswa perlu diberi contoh dan disuruh belajar di rumah serta dalam bermain peran anggota kelompok diminta maju semua serta cara bermain peran dipandu dengan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan di kelas. b. Perlu penambahan waktu dalam pembahasan materi
4	Ketuntasan siswa masih rendah	Proses pembelajaran belum belajar secara optimal, maka pemecahannya melakukan remidi dan perbaikan pembelajaran untuk siklus ke 2

Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan

- 1) Materi yang diajarkan tentang sistem peredaran darah
- 2) Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran satu minggu sebelumnya setiap siswa dalam kelompok diberi tugas yang sama untuk dikerjakan di rumah. Hasilnya sebagai bahan diskusi kelompok di kelas.
- 3) Guru memberikan tugas pada semua siswa untuk mempelajari materi system peredaran darah dan membuat rangkuman atau catatan penting, bila diperlukan membuat catatan pertanyaan.
- 4) Guru memberi kesempatan setiap siswa untuk berlatih bermain peran berdasar jawaban sementara terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
- 5) Setelah proses pembelajaran tahap pertama selesai (metode diskusi) siswa dalam kelompok diminta untuk berlatih dalam bermain peran secara berkelompok untuk persiapan presentasi pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Secara rinci, pelaksanaannya sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Kegiatan awal (15 menit)

-) Guru melakukan apersepsi dan motivasi.
-) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
-) Guru mempersilakan siswa untuk membuka buku teks serta tugas yang diberikan oleh guru 1 minggu sebelumnya.

Kegiatan Inti (60 menit)

-) Semua kelompok dipersilakan melakukan kegiatan diskusi untuk menjawab tugas yang diberikan oleh guru pada waktu 1 minggu sebelumnya.
-) Setiap kelompok diminta membuat rangkuman jawaban serta setiap anggota diminta untuk mengambil peran jika pada pertemuan berikutnya disuruh untuk bermain peran guna menjelaskan jawaban dari tugas yang telah didiskusikan.

-) Guru memberi umpan balik berupa beberapa pertanyaan pada setiap kelompok dan digarapkan setiap kelompok mampu menjelaskan walaupun harus dengan melihat catatan/jawaban yang telah ditulis dalam buku catatan.

Kegiatan akhir (5 menit)

-) Guru memberi penguatan pada jawaban siswa yang benar serta membetulkan jawaban yang kurang tepat
-) Guru memberi penghargaan pada kelompok yang kerjanya bagus.
-) Guru mengingatkan akan tugas minggu depan untuk menjelaskan tugas yang telah didiskusikan dengan bermain peran.

Pertemuan kedua

Kegiatan awal (15 menit)

-) Guru apersepsi dan motivasi.
-) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 menit)

-) Guru memberikan kesempatan untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang terbentuk sebelumnya.
-) Guru memberikan kesempatan 5 menit untuk melakukan diskusi guna persiapan kelompok untuk menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara bermain peran
-) Setiap kelompok secara bergantian dipersilakan maju ke depan untuk menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara bermain peran.
-) Kelompok lain diberi kesempatan untuk mengamati penampilan kelompok yang sedang bermain peran serta diberi kesempatan untuk memberi komentar atau memberi tanggapan.
-) Guru memberi umpan balik berupa beberapa pertanyaan pada setiap kelompok dan digarapkan setiap kelompok mampu menjelaskan walaupun harus dengan melihat catatan/jawaban yang telah ditulis dalam buku catatan.

Kegiatan akhir (5 menit)

-) Guru memberi penguatan pada penjelasan kelompok yang benar serta membetulkan jawaban yang kurang tepat

-) Guru memberi penghargaan pada kelompok yang kerjanya bagus.
-) Guru mengingatkan bahwa minggu depan diadakan ulangan harian.

Pertemuan ketiga

Pertemuan ke tiga ini guru membutuhkan 1 jam pelajaran (40 menit) untuk mengadakan ulangan harian, dengan soal subyektif.

Pengamatan

Dalam pelaksanaan siklus ke 2 ini guru di Bantu oleh 2 kolaborator yang berasal dari guru IPA. Tugas kolaborator sebagai pengamat untuk mencatat semua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

Dari pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus ke-2 maka didapat hasil sebagai berikut :

Ditinjau dari keaktifan dalam berdiskusi dan bermain peran, berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa dalam ketrampilan kerjasama dalam kelompok, dapat dikemukakan bahwa keaktifan siswa dalam diskusi sebesar 75.17% dan keaktifan siswa dalam bermain peran sebesar 74 %. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran minimal sebesar 70 %.

Ditinjau dari hasil belajar siswa dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- 1) Secara individual, siswa yang sudah tuntas belajar ada 43 siswa (96,67%), sedangkan yang belum tuntas belajar ada 2 siswa (3,33%).
- 2) Secara klasikal kegiatan pembelajaran masih sudah tuntas karena jumlah siswa yang telah tuntas lebih dari 85%.

Refleksi Siklus 2

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini, keaktifan siswa meningkat hal ini ditandai dengan meningkatnya peran aktif siswa dalam diskusi serta bermain peran dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa yang muncul pada siklus 2 ini sudah memenuhi harapan guru karena sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya,

yaitu siswa aktif dalam proses pembelajaran minimal 70%.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus dua ini sangat meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar yang dicapai pada siklus ke 1. Pada siklus ke 2 ini hasil belajar siswa ditinjau dari ketuntasan belajar sebesar 96,67%. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus ke 2 ini sudah melampaui indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus ke 2 ini, maka diputuskan untuk tidak melanjutkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

PENUTUP

Berdasar hasil proses pembelajaran pada siklus ke 1 dan ke 2 dapat diketahui bahwa ada peningkatan keaktifan sebelum dan sesudah penerapan metode kombinasi antara metode diskusi dan metode bermain peran pada pembelajaran di kelas VIII SMP Al-Amin Paciran, Kabupaten Lamongan. Dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka menimbulkan imbas pada hasil belajarnya yang meningkat pula, sehingga ketuntasan belajar sebesar 96.7% dapat dicapai pada siklus ke 2.

Peningkatan keaktifan siswa serta hasil belajar siswa dapat dicapai melalui metode diskusi yang dikombinasikan dengan metode bermain peran, sebab dengan mengkombinasikan kedua metode tersebut maka peran siswa dalam proses pembelajaran dapat dilibatkan secara optimal dan disisi lain dengan mengajak siswa bermain peran akan meningkatkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Konsep ini mengimplementasikan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, Supardi. 2006. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daus.2008. **Kumpulan metode belajar pembelajaran**. (Online). <http://muhfida.com/tag/bermain-peran-role-play>, diakses tanggal 4 Oktober 2008
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. **Materi Pelatihan Terintegrasi Pendidikan Bahasa Indonesia, Buku 2**. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Hisyam, Zaini. Bermawy, Munthe. Sekar Ayu, Aryani. 2004. **Strategi Pembelajaran Aktif**. Yogyakarta: CTSD.
- Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999, Tentang GBHN**. Surabaya: Penabur Ilmu.
- Komara, Endang. 2008. **Model Bermain Peran (Role Playing) Dalam Pembelajaran Partisipatif** (online). <http://alhafizh84.wordpress.com/model-bermain-peran-dalam-pembelajaran-partisipatif>, diakses tanggal 4 Oktober 2008.
- Miarsa, Yusufhadi. 1995. **Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Teknologi Pembelajaran**. Lamongan: IPTPI.
- Mulyasa, E. 2005. **Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, Moh. 1988. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oemar Hamalik. 1992. **Psikologi Belajar dan Mengajar**. Bandung: Sinar Baru.
- Prasetyo. 2008. **Efektifitas Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa** (Online). <http://kesehatan.myhendra.web.id/2010/efektifitas-role-playing-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa.html>, diakses

tanggal 4 Oktober 2008.

Saiful Rachman, Yoto, Syarif Suhartadi, Suparti. 2006. **Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah**. Surabaya: SIC Bekerjasama Dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.

Slameto. 1991. **Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)**. Jakarta: Bumi Aksara.